

## ABSTRAK

**Nurfadila Jihani** : *Peran Perempuan di Ruang Publik dan Domestik dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia.*

Stigma masyarakat pada zaman dahulu hingga sekarang seringkali beranggapan bahwa perempuan hanya mempunyai peran penting di ruang domestik saja, padahal perempuan juga mempunyai peran penting di ruang publik. Namun, dalam Tafsir Tematik milik Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat peran-peran yang mencakup peran perempuan baik di Ruang Publik maupun di Ruang Domestik berbeda dengan tafsir-tafsir klasik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran perempuan di ruang publik dan domestik dalam Tafsir al-Qur'an Tematik. Seri 2: Kedudukan dan Peran Perempuan serta karakteristik penafsirannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan teknik pengumpulan data library research. Sumber primer yang digunakan penelitian ini adalah Tafsir al-Qur'an Tematik. Seri 2: Kedudukan dan Peran Perempuan dan sumber sekunder berupa buku-buku, skripsi, jurnal, artikel baik dalam bentuk cetak maupun non cetak yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menemukan bahwa peran perempuan di ruang publik adalah posisi yang didapatkan oleh perempuan dalam suatu ruang lingkup yang luas seperti masyarakat sosial atau negara. Dalam Tafsir al-Qur'an Tematik. Seri 2: Kedudukan dan Peran Perempuan terdapat peran-peran perempuan di ruang publik, meliputi: Kepemimpinan Perempuan, Peran Perempuan dalam Bidang Sosial, Aurat dan Busana Muslimah, Kesaksian Perempuan, Perzinaan dan Penyimpangan Seksual dan Pembunuhan Anak dan Aborsi. Kemudian peran perempuan di ruang domestik adalah posisi yang didapatkan oleh perempuan dalam suatu ruang lingkup yang khusus seperti rumah tangga. Peran-peran yang termasuk dalam peran perempuan di ruang domestik adalah Asal-usul Penciptaan Laki-laki dan Perempuan, Peran Perempuan dalam Keluarga, Perempuan dan Hak Waris serta Perempuan dan Kepemilikan. Selain itu, karakteristik dalam penafsiran ini cenderung dekonstruktif dengan membangun penafsiran yang memiliki keberpihakan pada perempuan dan tidak diskriminatif baik pada perempuan maupun laki-laki. Penafsiran antara Tafsir Tematik Kemenag memiliki perbedaan dengan penafsiran sebelumnya yang secara umum lebih melihat penafsiran dari perspektif perempuan.